
Implementasi *Online Learning Model (OLM)* sebagai Peningkatan Mutu Pembelajaran di Era New Normal

Irma Eka Ariyani¹, Nur Lailatul Hibatullah T², dan Dwi Anita Sari³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2,3}

Artikel info

Article history:

Diterima: 12, 11, 2020

Revisi: 1, 12, 2020

Diterima: 14, 12, 2020

Kata kunci:

Mutu Pembelajaran
Pembelajaran Daring
New Normal

Abstrak

This study aims to develop education in Indonesia in the new normal era. This research uses qualitative methods that are descriptive. The subjects of this study were students and teachers, while the object in this study was online learning. The data collection technique uses the method triangulation technique which is carried out by means of observation, documentation, and literature study. Analysis of research data using the method of analysis by Miles & Huberman (1994) which consists of three stages, namely the reduction stage, the display stage, the withdrawal stage and the conclusion verification. The results show that improving the quality of learning in the new normal era can be realized if educational institutions always strive for innovations by utilizing tools or technology and applications that support online learning. A study can change attitudes, skills, and behavior of students according to educational goals. As a sustainable system, the quality of education still depends on the quality of the components that make up the system, and the learning process carried out by teachers and students can produce satisfying and optimal learning outcomes.

Corresponding Author:

Nama: Irma Eka Ariyani

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: irmaekaariyani@gmail.com

Pendahuluan

Pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahap seperti, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru, kemudian diterapkan dalam pertemuan yang didukung dengan media, alat, dan bahan (Syarifudin, 2020). Pada era perkembangan teknologi, berbagai media, alat, dan bahan secara digital telah berkembang pesat (Hermawan, 2018). Perlunya pengembangan dan mengelola teknologi dalam dunia pendidikan. Teknologi komputer telah merubah dunia pendidikan menjadi lebih luas dan tidak terbatas dalam pembelajaran (Adhi, 2018). Melalui pembelajaran daring, kegiatan belajar mengajar menjadi tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Interaksi guru dan siswa berlangsung kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran

daring salah satu solusi ketika terjadi bencana alam (Syarifudin, 2020).

Seperti yang sedang terjadi di Indonesia sesuai dengan surat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 sehubungan dengan proses belajar dilakukan dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh (daring) (Jayul A & Irwanto E., 2020), (Huda, 2018). Adanya kebijakan untuk belajar di rumah pemerintah menganjurkan pendidikan di Indonesia untuk menggunakan media daring (online). Baik dari jenjang SD, SMP, maupun SMA. Pemberlakuan kebijakan pembelajaran daring ini berlaku bagi seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Adiwijaya (dalam Sudjrat. et al, 2020) Kebijakan ini di rasa sangat efektif untuk pembelajaran di masa pandemi. Karena belajar tidak harus dengan tatap muka,

tetapi juga bisa dilakukan di mana saja dengan cara melalui media cetak, media sosial dan teknologi lainnya.

Rusiadi, et al (dalam Mesran 2020:1) kondisi pandemi Covid-19 sedang dirasakan oleh negara-negara diseluruh dunia. Penyebaran virus corona memberikan dampak yang sangat besar, baik dampak dari segi pemerintahan, perusahaan swasta, pariwisata, transportasi, pendidikan, dan masih banyak lagi sektor-sektor yang terkena dampaknya. Pada aspek dunia pendidikan yang terpengaruh dampaknya secara kompleks, karena yang seharusnya proses pembelajaran dilaksanakan dengan interaksi antara guru dan siswa secara langsung, kini berubah total dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya pandemi seluruh level pendidikan dilaksanakan dengan online atau pembelajaran jarak jauh. Diperkirakan bahwa target kurikulum pendidikan tidak dapat tercapai 100% dengan baik. Hingga sampai saat ini kondisi ini sangat membawa pengaruh yang sangat buruk bagi seluruh dunia, serta membawa pengaruh rasa takut bagi manusia yang ada di bumi, sehingga berbagai upaya dan strategi sudah dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid 19.

Dampak yang paling banyak dirasakan yaitu di dunia pendidikan. Salah satu dampak dari pandemi ini adalah terganggunya kegiatan pembelajaran di semua jenjang pendidikan yang ada di dunia. Hal ini telah diakui oleh (UNESCO) bahwa wabah ini telah berdampak terhadap dunia pendidikan. Setidaknya ada 300 juta siswa mengalami gangguan masalah dalam kegiatan proses pembelajaran di Indonesia maupun diseluruh dunia dan untuk kedepannya akan mengancam hak anak untuk memperoleh hak pendidikan mereka di masa depan (Sudjrat. et al, 2020). Awal tahun ajaran 2020 kegiatan belajar mengajar sangat berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Keadaan pandemi Covid-19 yang diperkirakan tidak akan cepat normal kembali, maka pemerintah memutuskan untuk mengambil kebijakan menerapkan *new normal*.

Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam *new normal* sangat berpengaruh terhadap aktivitas pendidikan yang berpengaruh pada pengelolaan sekolah dan peserta didik. Kondisi pandemi seperti ini siswa maupun tenaga kependidikan dituntut untuk bisa menggunakan teknologi karena di *era new normal* kegiatan belajar mengajar dibantu dengan aplikasi yang menunjang kegiatan pembelajaran seperti aplikasi *whatsapp*, *google classroom*, *zoom*, *webex meeting*, dan aplikasi lainnya. Dengan terobosan baru untuk pendidikan di Indonesia. Dirasa menggunakan metode pembelajaran daring sangatlah efektif jika digunakan untuk kegiatan pembelajaran pada masa pandemi, daring di harapkan pendidikan di Indonesia bisa

berjalan dengan lancar dan efektif (Fitriyani, Yani., et al, 2020).

Pembelajaran daring memanfaatkan teknologi multimedia, video streaming, kelas secara virtual, pesan suara, email, telepon konferensi, semua dapat dilakukan dengan jumlah peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran dimana pelaksanaannya memanfaatkan jaringan internet tanpa harus melakukan pembelajaran tatap muka antara guru dengan siswa (Jayul A & Irwanto E., 2020). Gikas & Grant (dalam Sadikin A & Hamidah A., 2020) pembelajaran memerlukan perangkat atau alat pendukung seperti *smartphone*, *android*, *laptop*, *komputer*, *tablet*, maupun *ios*, yang dapat mengakses informasi kapanpun dan dimanapun. Berbagai media dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran daring seperti, kelas virtual pada *Google Classroom*, *Schoology*, dan *Edmodo* (Sadikin A & Hamidah A., 2020), (Huda, Syukur, & Siswanto, 2020). Bahkan jika ingin melakukan telepon konferensi dapat menggunakan *Zoom* atau *Google Meet*.

Pembelajaran daring mempunyai istilah yang disebut dengan OLM (*Online Learning Models*), bermula dari sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer kemudian kini dapat digantikan menggunakan telepon seluler atau *mobile* (Hikmawati, 2020). Pembelajaran daring dalam penelitian ini disebut juga dengan OLM (*Online Learning Models*). Disamping itu pemerintah tetap mengupayakan agar menjaga mutu pendidikan serta pembelajaran di masa pandemi Covid-19, karena sistem pembelajaran yang tidak efektif untuk siswa dan guru jika dibiarkan berlarut-larut suatu saat akan menjatuhkan standar pembelajaran yang harus dimiliki.

Dalam aspek pendidikan keterlibatan semua pihak akan menjadi penentu dalam keberhasilan sekolah untuk tetap menjaga mutu pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu pendidikan di era *new normal* harus memiliki nilai penting untuk dilaksanakan dengan baik. Agar kualitas pembelajaran tetap terjaga dan sesuai dengan kebutuhan dan keterjangkauan oleh seluruh pihak.

Philip Crosby dan Edward Sallis (dalam Subhi, 2020:39) menyatakan “Quality is unification of product attributes that showing its ability on fulfilling requirements from direct or indirect costumers, implicit and unimplicit requirements”. Demikian mutu pendidikan dapat dimaknai sebagai kepuasan pelanggan, dan situasi bagaimanapun, pendidikan harus memberikan kepuasan atau pelayanan terbaik supaya siswa dan orang tua mendapatkan kepuasan dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Jika membicarakan mutu pembelajaran tentu berkaitan erat dengan mutu pendidikan. Agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran diperlukan manajemen pendidikan yang baik. Manajemen mutu

pendidikan adalah salah satu cara agar dapat mengatur semua sumber daya pendidikan yang terlibat di dalamnya melaksanakan tugas dengan semangat dan partisipasi dalam memperbaiki pelaksanaan pekerjaan sehingga menghasilkan jasa yang sesuai melebihi harapan “pelanggan pendidikan” (Rabiah, 2019). Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan (Sudjrat., et al, 2020) yaitu, 1) proses belajar mengajar pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik aktif memberikan ruang bagi prakasa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat dan minat; 2) dalam PBM pendidik dituntut untuk memberikan teladan kepada peserta didik; 3) setiap tahun pendidikan melakukan kegitan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran yang aktif dan dinamis.

Pembelajaran adalah suatu sistem pendidikan yang mengacu pada komponen dan seperangkat yang berkaitan satu dengan yang lain agar dapat mencapai suatu tujuan. Komponen dan perangkat pembelajaran meliputi tujuan, bahan ajar, metode, model, media, peserta didik, pendidik, dan evaluasi.

Metode Pelaksanaan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode pengumpulan data pada suatu latar alamiah yang bertujuan menafsirkan sebuah fenomena dan peneliti merupakan instrumen kunci, pengambilan sampel dilakukan secara purposive dan snowball, sedangkan teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis lebih bersifat induktif, dan hasil penelitian menekankan pada makna (Anggito A & Setiawan J, 2018:8). Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia di era new normal. Dengan cara menerapkan pembelajaran daring di harapkan dapat memutus rantai penyebaran Covid-19 yang semakin merajarela di Indonesia. Serta dapat memajukan pembelajaran di Indonesia dengan kebiasaan-kebiasaan baru setelah pandemi berakhir. Pembelajaran daring yang dimaksud adalah pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang dapat di capuk dengan menggunakan layanan internet, seperti aplikasi *webex*, *zoom*, *schoology*, *google meet*, dan lain sebagainya.

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru, sedangkan objek pada penelitian ini merupakan pembelajaran online/daring. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi metode yang dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data penelitian menggunakan metode analisis Miles & Huberman (dalam Sadikin A dan Hamidah A,

2020) yang terdiri atas tiga tahap, yaitu pertama tahap reduksi data yang merupakan tahap untuk mengumpulkan informasi yang sudah dikelompokkan. Kedua tahap display data adapah pemaparan data yang hanya diperlukan dan yang tidak penting dibuang. Ketiga tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan merupakan tahap penarikan kesimpulan terhadap data berdasarkan data yang didapatkan.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

A. Penerapan Pembelajaran Daring di Era *New Normal*

Selama terjadinya pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk pencegahan penyebaran pandemi tersebut. Salah satu kebijakan tersebut adalah dengan adanya *Social Distancing*. *Sosial Distancing* adalah upaya untuk menjaga jarak antara satu orang dengan orang yang lain, misalnya menghindari tempat-tempat yang ramai dan menghindari kontak fisik dengan orang banyak. Dengan adanya kebijakan pemerintah mengenai *Social Distancing*, dampak yang paling banyak dirasakan ada di dalam dunia pendidikan yaitu terganggunya kegiatan pembelajaran di seluruh dunia. Dengan adanya kebijakan *Sosial Distancing*, sehingga dunia pendidikan pada saat ini menerapkan pembelajaran daring.

Pemerintah juga membuat kebijakan *New Normal* yaitu normal baru atau kehidupan normal dengan menerapkan sesuatu yang baru, hal ini bermaksud untuk mewujudkan keadaan seperti biasa dengan ketentuan berbagai persyaratan seperti protokol kesehatan demi keselamatan semua orang (Mustakim, 2020). Pendidikan disebagian kota atau daerah yang banyak terkena Covid-19 belum menerapkan *New Normal*, sehingga sekolah masih diadakan secara daring sampai waktu yang belum ditentukan. Pembelajaran OLM (Online Learning Models) atau daring memanfaatkan penggunaan aplikasi edukasi seperti Google Classroom, Schoology, Edmodo, Google Meet, Zoom, WhatsApp Grup, dan lain-lain. Bahkan media sosial seperti Instagram dan Youtube dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Pendidik dan peserta didik dituntut memanfaatkan *smartphone* untuk keperluan pembelajaran. Pembelajaran selama *New Normal* memaksimalkan pembelajaran berbasis teknologi, hal ini menunjukkan kemajuan mutu pembelajaran.

Namun dalam pembelajaran daring terdapat beberapa kendala. Peserta didik mengalami kesulitan teknologi, karena tidak semua peserta didik memiliki *smartphone* yang dapat menunjang aplikasi online, kemudian jaringan internet bagi peserta didik yang

tinggal di desa kesulitan untuk mengakses dan mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik dari beberapa pendidik menyatakan angka partisipasi hanya 40% dari jumlah semestinya, faktor penyebab sangat kompleks seperti internal peserta didik, dukungan orang tua, biaya, dan teknologi (Subhi, 2020). Adanya penugasan pembelajaran daring dianggap menjadi beban bagi peserta didik (Syarifudin, 2020). Peserta didik merasa bahwa pendidik hanya memberikan materi tetapi kurang dalam penyampaian dan penjelasan kepada peserta didik.

Pendidik juga mengalami kendala, hasil penelitian Subhi (2020) menunjukkan tidak semua pendidik menguasai teknologi *smartphone*, aspek waktu juga menjadi salah satu kendala karena pada pembelajaran daring tidak terjadwal dengan tertib, belum lagi biaya yang dikeluarkan oleh pendidik untuk internet sedikitnya Rp. 50.000-100.000/ bulan, apalagi jika menggunakan telepon *confrence* (Google Meet, Zoom dll.). Pihak wali peserta didik juga mengalami persoalan teknologi, biaya, maupun waktu, mereka perlu menyediakan dan mendampingi anak-anaknya pada waktu tertentu.

Semua persoalan dan keadaan tersebut menjadi suatu masalah bagi dunia pendidikan, dalam pandemi seperti ini tentu pembelajaran harus tetap berjalan, namun pandemi Covid-19 juga tidak bisa diremehkan. Solusi pembelajaran daring sudah tepat namun dalam pelaksanaannya kurang optimal masih dibutuhkan solusi penunjang agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan optimal dan mutu pembelajaran di Indonesia semakin meningkat.

B. Upaya Penerapan Pembelajaran Daring yang Optimal

Upaya penerapan pembelajaran memberikan trobosan baru untuk pendidikan di Indonesia yaitu dengan menerapkan pembelajaran *learning at home* (belajar dari rumah) menggunakan metode Daring (dalam jaringan) yang bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja tanpa mengenal waktu. Dengan cara menggunakan metode pembelajaran Daring dirasa sudah sangatlah efektif jika di gunakan untuk membantu pembelajaran pada saat adanya pandemic ini. Dengan menggunakan sistem pembelajaran daring di harapkan pendidikan di Indonesia berjalan dengan sangat efektif (Fitriyani, et al 2020). Wulandari (2018) mengemukakan bahwa guru harus bisa mengembangkan materi pembelajaran dengan mengikuti perkembangan zaman serta mampu untuk mengembangkan profesi pendidik dan juga bisa memberikan apa yang di butuhkan siswa.

Perencanaan pembelajaran daring yang bisa dikatakan pembelajaran yang optimal harus mengikuti pola-pola aturan yang ada (Syarifudin, 2020). Upaya

yang dapat dilakukan menjadi seorang guru yang professional adalah menyusun perangkat pembelajaran daring, dengan menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian dan kompetensi dasar. Guru juga dapat membuat media pembelajaran yang menggunakan teknologi sehingga siswa dapat mengakses dari rumah, seperti media pembelajaran yang diunggah ke Youtube.

Salah satu cara agar pembelajaran menjadi optimal pada masa pandemi yaitu menggunakan media pembelajaran seperti laptop dan *smartphone*. Media pembelajaran juga harus dipergunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Daring. Hal tersebut di rasa dapat dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran pada saat pandemi. Kemampuan untuk menggunakan media telepon pintar dan laptop, banyak kemungkinan siswa dapat mengikuti kegiatan belajar yang dilaksanakan dalam bentuk kelas-kelas online yang menggunakan layanan aplikasi pembelajaran yang dapan di akses dalam jaringan internet serta dapat juga di laksanakan dalam bentuk *video converence* pembelajaran Handarini (dalam Firman & Sari, 2020:83). Upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran daring guru dapat menggunakan aplikasi Google Classroom, whatsapp, dan telepon konferens (Google meet, zoom).

Pertama, Google Classroom sangat membantu guru dalam proses pembelajaran saat pandemi Covid 19, guru dengan mudah mengatur kelas pembelajaran serta dapat meningkatkan kualitas hubungan komunikasi antara guru dengan siswa tanpa harus bertatap muka secara langsung. Fauziah, et all (dalam Latif, 2016). Di dalam aplikasi Google Classroom terdapat fitur-fitur yang sangat memudahkan guru dalam menggunakannya, seperti from untuk mengunggah materi yang akan diajarkan kepada siswa dan from untuk mengunggah tugas-tugas siswa. Sehingga siswa dengan mudah mengumpulkan tugas dengan berbagai bentuk format file maupun berbentuk gambar. Guru juga dengan mudah menilai tugas siswa karena dapat langsung dilakukan dalam aplikasi Google Classroom.

Dengan adanya Google Classroom sangatlah membantu meringankan beban tugas guru. Seperti mengatur tugas kelas dengan mudah dan cepat serta optimal dalam proses pembelajaran, dapat pula memberikan umpan balik kepada siswa secara langsung, dan dapat juga berkomunikasi bersama siswa tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Di dalam pembelajaran daring, siswa cenderung merasa nyaman karena siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat dalam forum diskusi *online* dan bertanya jika di dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka WAG (Whatsapp Grub).

Kedua, dengan menggunakan aplikasi Whatsapp. Aplikasi whatsapp cocok di gunakan untuk pelajar pemula. Yang di dalamnya juga terdapat banyak fitur-

fitur yang dapat menunjang berjalannya pembelajaran di Indonesia pada saat pandemic covid 19 ini. Fitur tersebut misalnya; Pertama, WAG (Whatsaap Grub), whatsapp grub di gunakan sebagai media untuk berdiskusi antara guru dan siswa lainnya. Guru dapat memberikan materi pembelajaran dengan mudah kepada siswa melalui aplikasi WAG ini, guru juga bisa memberikan soal kuis serta informasi lainnya melalui grub tersebut. Dengan adanya grub whatsapp setidaknya dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada seluruh siswa kelas.

Whatsapp juga memiliki fitur *Forward* yaitu fitur yang bisa menyimpan dokumen dalam berbagai bentuk powerpoint (ppt), Microsoft Excel, pdf, dan Microsoft word. Sahidillah (2019) Whatsapp juga memiliki fitur meneruskan pesan, sehingga apabila guru ataupun siswa ingin berbagi dokumen dengan teman yang lain tinggal menggunakan fitur *Forward* tersebut. Misalnya siswa ingin membagikan materi kepada siswa lainnya dan bisa dibagikan dengan mudah menggunakan fitur *Forward* tanpa harus menutup aplikasi whatsapp. Dengan begitu guru akan lebih mudah dalam memberikan materi dengan cara berbagi dokumen dengan siswa kelas lain dalam bentuk format di atas, melalui whatsapp grub kelas.

Kemudian fitur *Vois Note* atau bisa di sebut juga dengan perekam suara, Sahidillah (2019) perekam suara juga dapat menunjang berjalannya pembelajaran karena dengan adanya VN Guru bisa menyampaikan materi tanpa harus menulisnya serta jika guru ingin mengadakan tes untuk kemampuan berbicara guru juga bisa menggunakan fitur ini, sedangkan siswa juga dapat mengemukakan pendapatnya melalui fitur *vois note*. Untuk menilainya guru bisa menilainya dengan keaktifan siswa saat menyampaikan pendapatnya secara lisan dengan menggunakan fitur Vn ini.

Ketiga, video conference dengan adanya fitur *video conference* yang ada di aplikasi google meet, zoom, dan sebagainya ini sangat dapat membantu Guru dalam menyampaikan pembelajaran yang akan di sampaikan karena terlihat sangat efektif di gunakan serta lebih real time untuk di jadikan media pembelajaran. Pembelajaran menggunakan *video conference* ini dapat memudahkan pendidik dan anak didik dalam menyerap materi pembelajaran yang telah di sampaikan pendidik kepada peserta didik. Proses pembelajaran menggunakan aplikasi google meet dan zoom maupun aplikasi *video conference* lainnya pada saat ini dapat menjadi trobosan yang tepat untuk tempat belajar siswa. Siswa dapat juga berpartisipasi didalam proses pembelajaran. Serta aplikasi tersebut dapatpula membantu pendidik untuk menilai keaktifan siswa dan perkembangan siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Agar pembelajaran menjadi optimal serta dapat memudahkan guru untuk menilai keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan *video conference* ini siswa di minta untuk mengaktifkan layanan video pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan begitu guru dapat mengetahui bahwa siswa tersebut aktif atau tidak dalam menyimak materi yang telah di jelaskan oleh pendidik. Kemudian untuk kehadiran siswa dalam proses pembelajaran daring dapat di lakukan absensi di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran *video conference*. Yang berfungsi agar siswa tidak telat dan keluar begitu saja ketika kegiatan PBM berlangsung melalui telepon konferens tersebut.

C. Penerapan Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Menurut Abdul Haris & Nurhayati (dalam Subhi, 2020) mutu pendidikan merupakan suatu aktifitas proses mengajar yang dilakukan dan dilaksanakan oleh guru di kelas dan yang disebut mutu aktifitas dalam belajar dilakukan oleh siswa didalam kelas, laboraturiu, maupun tempat belajar lainnya. Ada juga yang disebut mutu hasil proses belajar mengajar, yang merupakan mutu proses aktifitas belajar mengajar yang sudah dilakukan guru dan siswa didalam kelas maupun tempat belajar lainnya yang berwujud hasil belajar yang sudah dicapai siswa berupa nilai akademik.

Konsep mutu pendidikan yang berkaitan dengan menentukan mutu pembelajaran dalam sekolah maupun tempat belajar lainnya yang menyelenggarakan proses belajar mengajar memiliki implikasi sebagai berikut:

Pertama, lembaga pendidikan mampu mengupayakan fasilitas dan pengelolaan proses pembelajaran yang dapat menciptakan kepuasan segala pihak seperti siswa dan orang tua. Proses pembelajaran yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, baik secara akademik maupun non akademik. Menurut Mulyasa (dalam Subhi, 2020) dalam lingkup akademik ditunjukkan dalam ranah kognitif, afektiif, dan psikomotorik siswa dengan bertambahnya pengetahuan dan pengalaman siswa. Dalam mutu pembelajaran guru harus memiliki keterampilan untuk membimbing siswa agar memiliki kecakapan dalam belajar yang efektif (*learning how to learn*). Dan seorang guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dalam belajar siswa merasa senang dan tidak merasa tertekan.

Kedua, sekolah dapat mengupayakan bagaimana suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan ketetapan pihak sekolah. Dalam mewujudkan mutu pembelajaran berkualitas, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP

memuat 8 standar nasional pendidikan yang meliputi: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (3) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Mulyono (dalam Subhi, 2020) menyatakan ada beberapa konsep dalam mutu pembelajaran menurut, yaitu: 1. Pembelajaran, 2. Kesesuaian, 3. Efisiensi, 4. Efektivitas, 5. Produktifitas. Untuk menghasilkan pembelajaran yang bermutu guru harus memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran, dapat merencanakan pembelajaran yang sesuai, serta dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran. Agar dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk siswa seorang guru harus memiliki keterampilan dalam memilih pendekatan yang sesuai diantaranya pendekatan keterampilan proses pembelajaran, pendekatan kompetensi, pendekatan kontekstual dan pendekatan tematik, dan pendekatan lingkungan. Setelah guru menentukan pendekatan yang sesuai langkah selanjutnya yaitu guru memilih metode pembelajaran. Seorang guru harus dapat menentukan dan menggunakan metode yang tepat untuk efektifitas dan efisien proses pembelajaran.

Dengan adanya pandemi Covid-19 dalam proses pembelajaran mengalami masalah baru, proses pembelajaran yang seharusnya berlangsung di dalam kelas antara guru dan siswa harus diubah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh atau daring untuk mencegah rantai penyebaran virus. Dalam kondisi ini kualitas dalam proses pembelajaran mulai dipertanyakan. Diperkirakan kualitas pendidikan nasional di Indonesia akan menurun.

Dengan menghadapi situasi pandemi seperti ini Mendikbud menuturkan bahwa kunci untuk menjaga kualitas mutu pembelajaran yaitu seorang guru harus mengerti, faham, dan sadar dalam bidang teknologi. Seorang guru harus bisa menggunakan aplikasi-aplikasi, fitur-fitur baru guna menunjang keefektifan pembelajaran daring. Dalam penerapan pembelajaran daring guru dituntut supaya bisa memilih dan menentukan media yang tepat dan efektif untuk siswa. Upaya dalam menjaga mutu pembelajaran telah diterapkan oleh pemerintah dengan memberikan istilah sekolah merdeka. Sekolah merdeka memberikan kebebasan atau kelonggaran satuan pendidikan/sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan sesuai keterjangkauan dan kemampuan sekolah.

Untuk dapat memperlancar proses pembelajaran secara daring maupun di sekolah baik untuk guru maupun siswa, dana bantuan operasional (BOS) sudah diturunkan. Penurunan BOS merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menjaga mutu pembelajaran, diketahui bahwa latar belakang biaya merupakan salah satu kendala bagi siswa dan guru, sehingga diharapkan

kendala biaya dalam diatasi dan proses pembelajaran daring bisa lebih optimal.

Upaya yang sudah dilakukan pemerintah kurang lebih sudah mencerminkan agar mutu pembelajaran tetap terjaga meski pembelajaran dilakukan dengan cara daring. Pemerintah pun sudah menyesuaikan kurikulum dengan situasi pandemi saat ini. Proses pembelajaran diharapkan agar diselenggarakan secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan, peserta didik berpartisipasi aktif, memotivasi peserta didik, memberi ruang peserta didik agar kreatif, dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik, dan perkembangan psikologis serta fisik peserta didik.

Dengan mengupayakan inovasi dengan memanfaatkan alat-alat atau teknologi dan aplikasi-aplikasi penunjang pembelajaran daring. Kelengkapan materi ajar seperti buku paket atau buku penunjang siswa secara online atau offline yang berkaitan dengan materi pelajaran sebagai pendoman guru dan siswa. Selain itu sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang sudah ditetapkan. Guru juga harus bisa mengembangkan strategi mengajar dan metode mengajar secara daring lewat aplikasi-aplikasi yang sesuai, dan guru harus mampu mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan siswa di dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Di kondisi new normal ini dengan pelaksanaan pembelajaran secara daring guru diharapkan untuk melakukan inovasi-inovasi dan meningkatkan kreativitas, agar mutu pembelajaran tetap terjaga.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa mutu pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika suatu pembelajaran dapat mengubah sikap, keterampilan, dan perilaku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagai sistem yang berkelanjutan mutu pendidikan tetap bergantung pada mutu pada komponen-komponen yang dapat membentuk sistem, dan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dapat membuahkan hasil belajar yang memuaskan dan optimal.

Simpulan

Dari hasil mencermati pembahasan di atas bahwa dengan adanya peraturan pemerintah dengan di terapkannya kebijakan *Social Distancing* pendidikan saat ini sangat tidak kondusif. Oleh karena itu pembelajaran harus tetap di laksanakan meskipun banyak sekali keterbatasan dalam melakukannya. Di dalam mengatasi permasalahan ini pemerintah sudah sangat serius untuk mengupayakan pembeajaran agar menjadi pembelajaran yang optimal. Tetapi perlu di kembalikan lagi untuk membuat pembelajaran menjadi optimal semua ini bergantung pada kemampuan masing-masing pendidik untuk bisa mengolahnya dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung,

sehingga pembelajaran tersebut akan membuahkan hasil yang optimal.

Dengan cara menerapkan pembelajaran OLM (Online Learning Models) atau daring yang memanfaatkan penggunaan aplikasi edukasi seperti Google Classroom, Google Meet, Zoom, WhatsApp Grup, dan lain-lain. hal tersebut bisa menjadikan pembelajaran yang optimal pada saat pandemi ini. Bahkan pendidik juga bisa memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan Youtube sebagai media pembelajaran. Sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Karena pembelajaran selama *New Normal* memaksimalkan pembelajaran berbasis teknologi, hal ini menunjang kemajuan mutu pembelajaran.

Untuk menjaga keseriusan mutu pendidikan perlu memunculkan konsep pendidikan yang berkaitan dengan menentukan mutu pembelajaran dalam sekolah maupun tempat belajar lainnya yang menyelenggarakan proses belajar mengajar memiliki implikasi sebagai berikut: *Pertama*, lembaga pendidikan mampu mengupayakan fasilitas dan pengelolaan proses pembelajaran yang dapat menciptakan kepuasan segala pihak seperti siswa dan orang tua. Proses pembelajaran yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, baik secara akademik maupun non akademik. *Kedua*, sekolah dapat mengupayakan bagaimana suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan ketetapan pihak sekolah. Dalam mewujudkan mutu pembelajaran berkualitas.

Daftar Pustaka

- Adhi, S, B. (2018). Rancang Bangun Program Aplikasi Quiz Bahasa Inggris Menggunakan Microsoft Visual Basic 6.0. *Jurnal Akrab Juara*, 3(4), 292-302.
- Adiwijaya (2020). Kesenjangan akses internet di Asia Tenggara jadi tantangan bagi pengajaran online akibat pandemi COVID-19, *Artikel Detik. Net*. Diakses 28 April 2020.
- Anggito, A & Setiawan, J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi : CV Jejak.
- Badelah. (2020). Strategi peningkatan Mutu Pengajaran bahasa dan Sastra Indonesia Di SMP Negeri 2 Sakra. *Jurnal Mabasindo*, 3(1), 208-209.
- Fauziah, U, N. (2019). Penerapan Google classroom Dalam pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-Guru Bahasa Inggris SMP Di Subang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Akdimas) IKIP Siliwangi*. 02(02), 183-191
- Fitriyani, Y, et all, (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 165-175. DOI: <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Handarini, O, I (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study from Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Hermawan, H. D., Deswila, N., & Yunita, D. N. (2018, July). Implementation of ICT in Education in Indonesia during 2004-2017. In 2018 *International Symposium on Educational Technology (ISET)* (pp. 108-112). IEEE.
- Hikmawati, S, A. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 77-89.
- Huda, M. (2018). Blended Learning : Improvisasi dalam Pembelajaran Menulis Pengalaman. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 8(2), 117-130. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/lensa.8.2.2018.117-130>
- Huda, M., Syukur, A., & Siswanto, W. (2020). Literation of Kebinekaan in Indonesian Text Books for Senior High Schools. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(2), 278-295.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190-199.
- Mesran, dkk. 2020. Merdeka Kreatif di Era Pandemi Covid-19. Medan: Green Press (STMIK Budi Darma).
- Mustakim, U, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit. *Uniqbu Journal Of Exact Sciences (UJES)*, 1(1), 41-45.
- Rabiah, Siti. (2019). Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(1), 58-67.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224.
- Sahidillah. et al. (2019). Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa. *Varia Pendidikan*, 31(1), 52-57.
- Sudrajat, C, J., et al. (2020). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid. *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508-520.

- Subhi, Imam. (2020). Urgensi Upaya Menjaga Mutu Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid 19, 3(1), 36-56.
- Syarifudin, A, S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Metalingua*, 5(1), 1-34.
- Wulandari. (2018). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Kewirausahaan melalui Lesson Study Berbasis Pantai dan Laut. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 5(2), 69-78.
DOI: <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v5i2.19>

